

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah.

Pasar merupakan suatu tempat di mana pada hari tertentu para penjual dan para pembeli dapat bertemu untuk jual-beli barang. Para penjual menawarkan barang (beras, buah-buahan, dsb.) dengan harapan dapat laku terjual dan memperoleh sekadar uang sebagai gantinya.<sup>1</sup>

Sementara itu pasar tradisional berdasarkan pendapat para ahli, di antaranya yang diungkapkan oleh Wiryomartono, pasar adalah sebagai kata benda dengan sinonim peken, kata kerjanya adalah mapeken yang maksudnya berkumpul, tempat berkumpul untuk berjual-beli.<sup>2</sup>

Pasar di tengah-tengah masyarakat Minangkabau sering juga disebut dengan *pakan*.<sup>3</sup> Meskipun sudah banyak pasar modern namun eksistensi dari pasar tradisional masih menjadi pilihan bagi masyarakat, dan salah satu pasar tradisional tersebut adalah Pasar Panca. Pasar yang dikenal dengan nama *Pakan Panca* tepatnya berada di daerah Jorong Panca, Kenagarian Batu Taba, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam. Pasar yang beraktivitas pada hari Rabu dan Sabtu ini, satu-satunya pasar di Nagari Batu Taba yang terdiri dari enam jorong yaitu Jorong Panca, Jorong Surau

---

<sup>1</sup> T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro; Edisi Revisi* (Yogyakarta: Kanisius 2004), hlm. 109.

<sup>2</sup> Aliyah Istijabatul, *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 1.

<sup>3</sup> Benny Hamdani, "Pakan Sinayan Taratak Pauh Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok Sumatera Barat, Tahun 1983-2018", *Skripsi*. Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Tahun 2019, hlm. 1.

Gadang, Jorong Tanah Nyariang, Jorong Tigo Jorong, Jorong Sungai Rotan, dan Jorong Cangkiang.

Sebelum adanya Pasar Panca para pedagang awalnya berjualan ditepi jalan Jorong Panca. Pada awal tahun 1970 dikarenakan semakin banyaknya pedagang yang berjualan di jalanan, pasar dipindahkan ke lokasi saat sekarang ini, dimana tanah yang digunakan sampai saat sekarang merupakan tanah hibah dari Hj. Alimar suku sikumbang.

Pendirian pasar ini dilakukan dengan cara gotong royong oleh masyarakat Panca, menggunakan kayu-kayu bekas, atap bekas, dan bambu dibangunlah los-los dan meja sederhana untuk para pedagang, kondisi bangunan pasar ini bertahan sampai tahun 2010. Melihat kondisi bangunan yang sudah tua tersebut, niniak mamak dan masyarakat Jorong Panca melalui Musyawarah Jorong sepangkat untuk mengajukan usulan renovasi pasar melalui kegiatan PNPM Mandiri.<sup>4</sup> Dengan ketua TPU (Tim Penulis Usulan) saat itu Maqherum dan ketua TPK (Tim Pengelola Kegiatan) Defriyanto.<sup>5</sup>

Sebelum renovasi Program PNPM Mandiri Pasar Panca, pengelolaan pasar masih dipegang oleh kepala jorong. Hasil sewa los pedagang, serta kios digunakan untuk pembangunan jorong seperti perbaikan mushola, perbaikan tempat mandi, dan sebagai dana tambahan untuk kegiatan-kegiatan jorong seperti Tablik Akbar, Khatam Alquran, Maulid nabi, dan lain-lain.

---

<sup>4</sup> Arsip Berita Acara: Musyawarah masyarakat Jorong Panca (25 Januari 2010).

<sup>5</sup> Arsip Proposal usulan PNPM Mandiri jenis kegiatan: rehab fisik dan prasarana Pasar Panca, (25 Januari 2010).

Setelah renovasi Pasar Panca selesai pada tahun 2011, barulah dibentuk ketua pengelolaan pasar serta perangkat-perangkat pasar. Dengan ketua pengelola Pasar Panca saat itu yakni Riyad yang menjabat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2019.

Pada musyawarah di Kenagarian perihal usulan rehap Pasar Panca, juga terdapat usulan dari Kenagarian agar Pasar Panca dikelola sepenuhnya oleh Nagari dan menjadi Pasar Nagari. Penelitian ini mencoba mengangkat bagaimana aktifitas serta perubahan Pasar Panca mulai dari penulisan usulan program PNPM Mandiri hingga selesai renovasi tahun 2011, dan juga mengenai pengelolaan pasar sebelum dan sesudah dibentuknya Ketua Pengelolaan pasar dimasa Riyad.

Selain aktifitas dan perubahan fisik maupun pengeolaan, status pasar yang masih dimiliki oleh Jorong tentu menjadikan Pasar Panca berbeda dengan pasar-pasar di daerah Kabupaten Agam telah dikelola oleh nagari mereka masing-masing. Adapun perbedaan dari Pasar Panca dengan pasar yang lain terletak pada pengelolaannya, dimana hasil dari sewa los dan kios ditujukan untuk Jorong Panca sendiri, seperti penambahan dana pembangunan fasilitas umum di Jorong Panca, pembiayaan listrik Mushalla di Jorong Panca dan penambahan dana untuk acara-acara kampung seperti *Maulid Nabi*, *Khatam Alqur'an*, dan acara didikan subuh. Penelitian ini juga menarik untuk diteliti dimana ditengah-tengah isu ketertarikan Pemerintahan Nagari untuk mengelola Pasar Panca.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah.**

Adapun rumusan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan fisik dan non fisik pasar dengan adanya program PNPM Mandiri?
2. Bagaimana dampak pasar terhadap kondisi social dan ekonomi masyarakat Nagari Batu Taba khususnya masyarakat Jorong Panca?
3. Bagaimana tarik-menarik antara Pemerintahan Nagari dengan pihak jorong untuk mengelola pasar dan akhir dari rangkaiannya?

Agar pokok permasalahan penelitian yang dibahas tidak melebar maka diperlukan suatu pembatasan masalah baik spasial maupun temporal. Batasan Spasial penelitian adalah Nagari Batu Taba, Kecamatan Ampek Angkek, sedangkan batasan temporal dari penulisan ini adalah tahun 2010-2019. Tahun 2010 dijadikan batasan awal karena pada tahun ini perangkat desa dan masyarakat Jorong Panca mengusulkan proposal PNPM Mandiri dengan tujuan mendapatkan dana renovasi Pasar Panca. Batas akhir yang diambil adalah tahun 2019 dengan alasan pengelolaan Pasar Panca yang masih diketuai oleh Riyad selama delapan tahun setelah renovasi selesai.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menggambarkan perkembangan fisik dan non fisik Pasar Panca sebelum dan sesudah adanya renovasi melalui program PNPM Mandiri.
2. Menjelaskan dampak pasar terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Nagari Batu Taba khususnya masyarakat Jorong Panca.
3. Menjelaskan tarik-menarik antara Pemerintahan Nagari dengan pihak jorong untuk mengelola pasar dan akhir dari rangkaiannya.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang keberadaan Pasar Panca, dan perkembangan pembangunan serta pengelolaan pasar. Juga untuk memperkaya kajian tentang sejarah sosial ekonomi masyarakat khususnya dalam studi tentang pasar tradisional.

### **D. Tinjauan Pustaka.**

Herman Malano dalam buku yang berjudul *Selamatkan Pasar Tradisional*. Buku ini menguraikan bagaimana upaya penyelamatan pasar tradisional harus dilakukan secara maksimal. Banyak aspek yang mendorong ambuknya sebuah pasar harus segera diatasi, seperti bangunan pasar yang sudah mulai menua, sistem pengelolaan pasar yang hanya mencari keuntungan finansial pribadi. Dalam satu bab Herman Malano menegaskan Pasar tradisional tidak boleh dibiarkan mati sebab pasar adalah representasi dari ekonomi rakyat, terutama rakyat ekonomi kelas bawah.

Pasar Tradisional merupakan tumpuan bagi pedagang skala kecil dan menengah, ataupun para petani dan peternak kecil untuk menjual hasil kebun maupun hasil ternak mereka.<sup>6</sup>

Prof. Tulus Tambunan dalam buku yang berjudul *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*, mengatakan bahwa pasar tradisional jauh lebih penting di Negara-negara yang berpenghasilan menengah ke bawah seperti di Indonesia. Meskipun laju ekspansi pasar atau tempat perbelanjaan modern di dalam negeri semakin pesat, Pasar tradisional masih memikat bagi masyarakat Indonesia, dominasinya tentu oleh kelompok masyarakat berpenghasilan ke bawah. Alasannya sederhana, pasar tradisional memiliki berbagai keunggulan yang tidak dimiliki oleh pasar modern, seperti harga lebih murah dan bisa ditawar dan sering kali ada hubungan dekat atau semacam hubungan kekeluargaan antara penjual dan pelanggan.<sup>7</sup>

Nursyirwan Effendi dalam artikel yang berjudul “Studi Budaya Pasar Tradisional dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Perdesaan: Kasus Pasa Nagari dan Masyarakat Nagari di Provinsi Sumatera Barat”, mengatakan bahwa pasar tradisional merupakan lembaga ekonomi lokal yang telah turut andil dalam penyediaan kebutuhan yang konsumtif bagi masyarakat .<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, (Jakarta: PT Gramedi Pustaka Utama, 2011).

<sup>7</sup> Prof. Tulus Tambunan, *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*, (Bogor : PT Penerbit IPB Press, Tahun terbit elektronik : 2020).

<sup>8</sup> Nursyirwan Efendi, “Studi Budaya Pasar Tradisional dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Perdesaan: Kasus Pasa Nagari dan Masyarakat Nagari di Provinsi Sumatera Barat”, Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Andalas, 2016.



Disertasi Nursyirwan Effendi yang berjudul “Pasar Perdesaan Minangkabau, Sistem, Peran dan Fungsinya dalam Pasar Masyarakat Sumatera Barat”, mengatakan bahwa keterlibatan yang kuat dari budaya Minangkabau di pasar dan perdagangan merupakan metode praktis untuk memelihara organisasi sosial lokal, artinya posisi pasar dalam masyarakat lokal sangat penting dalam memelihara dan mengembangkan kesatuan sosial budaya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan peran pelaku pasar dalam menjalankan pengelolaan pasar.<sup>9</sup>

Skripsi Ade Hikmawan yang berjudul “Perkembangan Pasar A Balai Selasa Kampung Pinang Kabupaten Agam 1970-2012”, menyatakan bahwa pengelolaan Pasar A Balai Selasa Kampung Pinang masih berjalan dengan baik meskipun dikelola oleh Nagari Kampung Pinang dan tidak adanya keterlibatan pemerintah Daerah Kabupaten Agam terhadap Pasar A Balai Selasa ini.<sup>10</sup>

Skripsi Ifdal Ferdi Reza yang berjudul “Perkembangan Pasar Ibu Payakumbuh 1985-2013”, yang mengkaji tentang perkembangan pasar Ibu terhadap pembangunan fisik, sosial ekonomi, masyarakat kelurahan ibu dan sekitarnya.<sup>11</sup>

Skripsi Irfan Ekagus Putra yang berjudul “Perkembangan Pasar Siteba Tahun 1980-2016”, yang membahas tentang perubahan sistem pengelolaan Pasar Siteba dan juga dampak perkembangan Pasar Siteba terhadap masyarakat sekitarnya.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Nursyirwan Effendi, “Minangkabau Rural Markets: Their System, Roles and Functions in The Market Community of West Sumatra”, Deutsch: Fakultät für Soziologie, Universität Bielefeld, 1998/1999.

<sup>10</sup> Ade Hikmawan, “*Perkembangan Pasar A Balai Selasa Kampung Pinang Kabupaten Agam 1970-2012*”, Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2013.

<sup>11</sup> Ifdal Ferdi Reza, “*Perkembangan Pasar Ibu Pakumbuh 1985-2013*”, Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2016.

## E. Kerangka Analisis.

Kajian tentang pasar pada umumnya adalah kajian sejarah sosial dan ekonomi. Sejarah sosial merupakan kajian yang meliputi seluruh ruang lingkup kehidupan dan kebudayaan yang ada di dalam masyarakat.<sup>13</sup> Sedangkan sejarah ekonomi secara garis besar melihat kegiatan dan keadaan perekonomian suatu masyarakat pada masa lampau. Umumnya sejarah sosial dan sejarah ekonomi mempunyai hubungan yang erat, sehingga sejarah sosial dan ekonomi menjadi semacam dua pembelajaran sejarah yang disatukan menjadi sejarah sosial ekonomi.<sup>14</sup>

Pasar pada umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan pasar yang memiliki aktivitas jual beli yang sederhana, terjadi tawar menawar dengan alat pembayaran berupa uang tunai.<sup>15</sup> Bentuk pasar tradisional terbagi kedalam beberapa jenis, seperti pasar daerah transmigrasi, pasar desa, pasar kecamatan, pasar kota, pasar kabupaten.<sup>16</sup> Kalau ditelusuri konsep pasar, dalam konteks etimologis dan emik masyarakat

---

<sup>12</sup> Irfan Ekagus Putra, *“Perkembangan Pasar Siteba tahun 1880-2016”*, Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2017.

<sup>13</sup> J. Jean Hecth, *“Sejarah Masyarakat”*, dalam Taufik Abdullah (ed), *(Ilmu Sejarah Dan Historiografi Arah Dan Perspektif)*, (Jakarta : Gramedia, 1985), hlm. 194.

<sup>14</sup> Sartono Kartidirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta : Gramedia, 1992) hlm. 14-24.

<sup>15</sup> Wahyu Dwi Sutami, *“Strategi Rasional Pedagang Pasar Tradisional”*, *Jurnal Antropologi, Juli-Desember 2012 Vol.1 No.2* : 127-148, hlm 128.

<sup>16</sup> Wawan Purwonto, *“Analisa Persaingan Antara Pasar Tradisional Dengan Pasar Modern Studi Kasus Di Kawasan Ciledug Tangerang”*, *Jurnal MIX*, Oktober 2012 Vol.5 No.3 : 113-124, hlm 117.



Minangkabau, ternyata terdapat tiga konsep yang berbeda yaitu *pasa*, *pakan*, dan *balai*.<sup>17</sup>

Pasar Tradisional menampung para pelaku ekonomi dengan pola sosialnya yang majemuk. Pada umumnya dalam pasar tradisional akan terdapat beberapa jenis pelaku pasar seperti<sup>18</sup>:

1. Petani dan masyarakat desa.
2. Pedagang antar pasar (pedagang keliling).
3. Pedagang kios atau warung.
4. Pengatur transportasi lokal.
5. Aparat keamanan.
6. Pengelola pasar.

Pasar Panca juga terdapat pelaku-pelaku seperti yang tertera di atas seperti Petani dan masyarakat Nagari Batu Taba yang menjual dan berbelanja kebutuhan di pasar, pedagang keliling atau biasa disebut sebagai pedagang *babelok*, juga terdapat di Pasar Panca, pedagang kios atau warung, pengatur transportasi lokal atau yang biasa dikenal dengan juru parkir, aparat keamanan dari masyarakat Jorong Panca sendiri, pengelola Pasar Panca dimana Riyad sebagai pengelola Pasar Panca yang pertama ditunjuk setelah renovasi tahun 2011-2019, tahun 2010 pengelolaan Pasar Panca masih dikelola oleh Wali Jorong Panca yang menjabat yaitu Indra Nofak.

---

<sup>17</sup> Damsar dan Indrayani, "Konstruksi Sosial Minangkabau Atas Pasar", *Jurnal Antropologi : Isu-isu Sosial Budaya Juni 2016*, Vol.18 (1) : 29-38, hlm. 31.

<sup>18</sup> Nursyirwan Effendi, *Op.Cit.*, hlm 114.

Dewasa ini, fungsi pasar tradisional masih dibutuhkan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat Minangkabau. Secara fungsional, keberadaan pasar tradisional menjalankan fungsi utama yaitu<sup>19</sup>:

1. Tempat atau arena dimana pembeli (*permintaan/demand*) dan penjual (*penawaran/supply*) bertemu dan terlibat untuk tujuan tukar menukar secara langsung. Dalam fungsi ini diperlukan wilayah/ruang, pelaku, *supply-demand*, transaksi dan harga.
2. Tempat berlangsungnya mekanisme komersialisasi dalam konteks masyarakat lokal. Mekanisme pasar bersifat swa kelola (*self-regulating*) dan intervensi (*penetrated mechanism*).
3. Tempat saluran keluar (*outlet*) dari karakter sosial budaya yang berlaku di dalam masyarakat secara keseluruhan.

#### **F. Metode Penelitian.**

Penelitian tentang Pasar Jorong Panca ini berdasarkan metode yang dipergunakan dalam penulisan sejarah. Yang mana metode sejarah ini terdiri dari 4 tahap yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.<sup>20</sup>

Langkah pertama adalah heuristik (pengumpulan sumber). Langkah ini merupakan keterampilan penulis dalam mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan tema penelitian. Mengumpulkan sumber dari perpustakaan pusat Universitas Andalas, perpustakaan FIB UNAND, mengumpulkan data-data dan arsip terkait Pasar

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 115.

<sup>20</sup> Louis Gottschal, *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Notosusanto ( Jakarta, UI Press, 1986), hlm. 34.

Jorong Panca tahun 2010-2019. Pengumpulan terhadap arsip sudah dilakukan pada kepala Jorong Panca lama, Ketua Tim Pengelola kegiatan (TPK) PNPM Mandiri Jorong Panca, Kader PNPM Mandiri Jorong Panca, Penelusuran ke kantor Walinagari Batu Taba, dan pengumpulan berbagai literature, baik berupa buku, skripsi, jurnal, dan sumber internet yang relevan dengan tema penelitian. Adapun data yang didapatkan adalah Proposal usulan PNPM Mandiri jenis kegiatan: *rehab fisik dan prasarana* Pasar Panca, Jorong Panca Nagari Batu Taba tahun 2010, arsip berita acara: Musyawarah Jorong Panca tahun 2010. Penelitian lapangan dengan wawancara terhadap informan yang berhubungan dengan Pasar Panca juga dilakukan dalam proses pengumpulan data, dikarenakan sulitnya mengumpulkan data-data primer.

Langkah kedua adalah kritik sumber, yaitu dengan melakukan kritik terhadap sumber yang telah didapatkan. Terbagi menjadi dua bagian, yaitu kritik interen dan kritik eksteren. Kritik interen digunakan untuk membandingkan antara satu sumber dengan sumber yang lainnya guna mendapatkan data yang lebih akurat. Kritik eksteren digunakan untuk menguji serta mengetahui keaslian data-data atau arsip dari Pasar Panca.

Langkah ketiga adalah Interpretasi, berupa kajian penafsiran-penafsiran yang merujuk pada kejadian yang benar-benar terjadi, sesuai dengan fakta-fakta yang didapatkan, sehingga mendapatkan benang merah dari suatu peristiwa dari kasus yang diteliti.

Langkah keempat adalah historiografi, berupa tahapan akhir yang membahas tentang fakta-fakta yang ditemukan dan ditulis dalam bentuk tulisan yang tersusun

atau sistematis. Sehingga pembaca dapat mengerti akan sejarah perubahan Pasar Panca, baik dari segi fisik bangunan maupun pengelolaannya

### **G. Sistematika Penulisan.**

Adapun abstraksi mengenai rekonstruksi sejarah yang akan ditulis adalah sebagai berikut.

Bab I disebut pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah penelitian, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II akan membahas mengenai kondisi umum Nagari Batu Taba. Hal pertama yang akan dibahas adalah penamaan dan letak geografis Batu Taba. Kedua adalah mengenai penduduk dan mata pencarian masyarakat Nagari Batu Taba.

Bab III adalah kehidupan sosial budaya masyarakat Nagari Batu Taba. Pada bagian ketiga akan membahas mengenai Pasar di Jorong Panca Nagari Batu Taba secara khusus. Bagian ini akan membahas awal kemunculan pasar, serta perkembangan pembangunan dan pengelolaan pasar tahun 2010 mulai dari pengusulan dana PNPM Mandiri, sampai pada tahun 2019. Hal-hal penting yang perlu dikaji disini adalah lokasi, fasilitas, komoditas, pedagang dan pembeli, penyewaan lahan los, pelelengan tempat, sistem pengamanan pasar dan juga kebersihan, struktur pengurus pasar dari masa ke masa yang dijalankan oleh badan pengelola pasar.

Bab IV akan lebih khusus membahas mengenai aktifitas Pasar Panca serta dampak pasar terhadap perekonomian dan sosial masyarakat Jorong Panca secara

khusus, maupun Nagari Batu Taba secara umum. Kemudian juga persoalan-persoalan yang terdapat di Pasar Panca termasuk tertariknya Pemerintahan Nagari Batu Taba masuk untuk mengelola Pasar Panca.

Bab V akan disebut bab penutup yang berisi simpulan dari penelitian yang didapat.

